

Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMA Plus Cendikia Cikeas

Cultivation Of Family Medicinal Plants To Actualize The Go Green Program At Sma Plus Cendikia Cikeas

Maya Fadhillah, Shafa Noer, Endah Diah Parwati, Jasmin Aulia Nurrohmah, Ranti

Universitas Indraprasta PGRI

mayafadhillah@gmail.com

Article History:

Received: Desember 26, 2023;

Accepted: Januari 30, 2024;

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Medicinal plants, go green, green areas.

Abstract: Community service is carried out at SMA Plus Cendikia Cikeas located in Gunung Putri, Bogor by cultivating Family Medicinal Plants (TOGA). It is hoped that TOGA cultivation can be a solution to the problem of actualizing Go Green schools. The achievement of this activity is that the school community (students, teachers and school employees) can increase their knowledge about TOGA, how to plant it, its name and benefits as well as the existence of a green area in the form of TOGA in the school environment. The method used is a participatory approach by providing education and procedures for planting family medicinal plants. The stages of this activity are 1) preliminary stage, 2) TOGA socialization stage, and 3) planting stage. Plants that have been planted are labeled with their names on the nameplate. This activity went well, starting from providing a small educational seminar on TOGA planting tutorials to providing nameplates. The results obtained from this activity are empty space that has not been utilized as a TOGA park. Further cultivation is carried out by partners to create a green school (go green).

Abstrak. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Plus Cendikia Cikeas yang berlokasi di Gunung Putri, Bogor dengan melakukan pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pembudidayaan TOGA diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan aktualisasi sekolah Go Green. Capaian dari kegiatan ini berupa warga sekolah (siswa, guru, dan pegawai sekolah) dapat menambah wawasan tentang TOGA, cara penanaman, nama dan khasiatnya serta terdapatnya kawasan hijau berupa TOGA di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan participatory dengan memberikan edukasi dan tata cara penanaman tanaman obat keluarga. Tahapan kegiatan ini, yaitu 1) tahap pendahuluan, 2) tahap sosialisasi TOGA, dan 3) tahap Penanaman. Tanaman yang sudah ditanam diberi label nama pada papan nama. Kegiatan ini berlangsung dengan baik diawali dari pemberian seminar kecil untuk edukasi TOGA tutorial penanaman hingga pemberian papan nama. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa ruang kosong yang belum dimanfaatkan menjadi taman TOGA. Pembudidayaan lebih lanjut dilakukan oleh mitra sehingga tercipta sekolah hijau (go green).

Kata kunci: Tanaman Obat, go green, kawasan hijau

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya sebidang tanah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak

mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun.

Pemanfaatan tanaman TOGA tersebut dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berhasil dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan. Penghijauan (*Go Green*) dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Dengan begitu, kegiatan penghijauan memberi manfaat dalam hal mencegah erosi tanah, kualitas udara jauh lebih baik, memperbaiki kualitas air, pengontrol iklim, menciptakan ekosistem baru, pupuk alami, memperindah pemandangan hingga mencegah terjadinya banjir.

Menurut Hakim (2000), ada beberapa manfaat dari adanya penghijauan, antara lain: memberi kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan, memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota, daun, bunga dan buah, sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah, sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjamin, sirkulasi udara dalam kota, dan sebagai tempat sarana dan prasarana kegiatan rekreasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendekatan participatory dengan memberikan edukasi dan tata cara penanaman tanaman obat keluarga. Kegiatan ini memiliki beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi mengenai lahan yang dapat dimanfaatkan untuk taman tanaman obat keluarga.

2. Tahap Sosialisasi TOGA

Tim pelaksana memberikan edukasi kepada mitra kegiatan mengenai tanaman obat keluarga dan manfaatnya dalam kehidupan sehingga dapat memanfaatkan lahan yang tersedia untuk membuat taman tanaman obat keluarga.

3. Tahap Penanaman

Pelaksanaan program kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana dan didukung oleh mitra kegiatan yang meliputi penanaman dan penamaan tanaman obat keluarga. Pembudidayaan lebih lanjut akan dilakukan oleh mitra sehingga tercipta sekolah hijau (*go green*).

Penerapan IPTEK yang dilakukan adalah menggunakan perangkat teknologi dalam memaparkan materi yang akan diberikan kepada warga sekolah dan melakukan dokumentasi dalam bentuk foto serta video selama berlangsungnya kegiatan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Kegiatan yang dilakukan meliputi 1) tahap pendahuluan, 2) tahap sosialisasi TOGA, dan 3) tahap Penanaman.edukasi tentang TOGA. Adapun rincian pembahasan pada setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai taman TOGA. Hasil observasi adalah terdapat lahan di depan Ruang Kepala Sekolah yang memiliki tanah merah dan terdapat beberapa tanaman seperti tanaman pucuk merah, tali putri dan jambu biji. Karena tidak ada pengelolaan dari lahan tersebut sehingga tidak terawat dan ditanami oleh rumput liar (Gambar 1.). Dari permasalahan ini, sehingga ditentukan lokasi tersebut sebagai lokasi penanaman TOGA.



Gambar 1. Lahan Sebelum Dijadikan Taman Toga

Tahap sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan seminar edukasi tentang tanaman-tanaman obat, kandungan dan pemanfaatannya kepada warga sekolah SMA Plus Cendikia Cikeas, Gunung Putri yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 yang dihadiri oleh 25 peserta dengan rincian 6 guru 19 siswa/siswi (Gambar 2.). Materi seminar edukasi yang diberikan berupa pengenalan, manfaat, tujuan dan contoh TOGA (nama latin, nama daerah, kandungan dan manfaat). Terlihat antusiasme peserta seminar dengan terjadinya diskusi dua arah. Terdapat guru yang sudah melakukan penanaman TOGA di halaman rumahnya, mengetahui jenis-jenis TOGA, serta terdapat peserta didik yang dapat menyebutkan contoh tanaman obat beserta manfaatnya.



Gambar 2. Seminar Edukasi TOGA

Tahap Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, ditentukan lokasinya terlebih dahulu pada tahap pendahuluan. Setelah ditentukan lokasinya. Setelah seminar edukasi, dilakukan praktik di lapangan tentang cara penanaman bibit ke dalam tanah. Dikarenakan kondisi cuaca yang tidak mendukung (hujan lebat) sehingga dilakukan penanaman dari polybag ke dalam pot untuk dapat gambaran penanaman (Gambar 3.). Ketika hujan sudah reda bisa dapat dilanjutkan penanaman ke dalam tanah oleh mitra (warga sekolah). Setelah itu, dilakukan pelabelan pada setiap tanaman obat dengan menggunakan papan nama patok yang telah disiapkan, kemudian ditempelkan label tersebut pada papan patok (Gambar 4.).



Gambar 3. Praktik Penanaman



Gambar 4. Pemberian Label Tanaman

Pada kegiatan pengabdian ini, media tanam yang dipakai untuk membuat taman toga langsung menggunakan tanah yang ada di lahan sekolah ditambahkan dengan media tanam terdapat di polybag. Sampai pembuatan laporan pengabdian masyarakat ini, proses

pengembangan taman TOGA di SMA Plus Cendikia Cikeas dalam tahap kegiatan pembinaan. Pembinaan dilakukan untuk menjaga dan merawat tanaman agar tidak mati.

Dengan adanya keberlanjutan program taman TOGA di SMA Plus Cendikia Cikeas, diharapkan nantinya bisa menjadi rujukan sebagai sekolah yang memiliki keunggulan taman toganya serta dapat dimanfaatkan hasil dari tanaman tersebut. Di penghujung kegiatan dilakukan dokumentasi dengan peserta dan pihak sekolah untuk mengabadikan momen kebersamaan kegiatan yang telah dilakukan (Gambar 5).



Gambar 5. Pihak Sekolah dan Tim Pelaksana Berfoto Bersama

DISKUSI

Pemanfaatan lahan kosong di SMA Plus Cendikia Cikeas dengan ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan warga sekolah yang antara lain meliputi upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan), upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Ada juga fungsi lainnya yaitu sebagai sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak, seledri, papaya dan lain-lain, kemudian sebagai sarana untuk pelestarian alam Apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaannya kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan (Rohman dkk., 2021).

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Media tanam dengan polybag merupakan alternatif media tanam yang baik bagi lahan yang tidak bisa dimanfaatkan secara langsung. Media tanam dalam polybag juga bisa dikerjakan secara bertahap dan mudah dalam pengerjaannya sehingga bisa dikerjakan oleh siswa sekolah menengah pertama bahkan siswa sekolah dasar (Suprinto et.al., 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Guru, siswa beserta staf sekolah mengenai tanaman obat keluarga sudah baik, namun perlu didorong untuk dapat terus dilakukan kegiatan nyata berupa penanaman di lahan yang tersedia. Antusiasme siswa-siswi yang terbilang tinggi terhadap kegiatan praktik

penanaman tanaman obat keluarga di sekolah. Dan pihak sekolah turut mengakomodir kegiatan praktik penanaman tanaman obat keluarga sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan, maka rekomendasi dari tim pelaksana adalah agar dapat terus dilakukan edukasi kepada pihak sekolah untuk terus menanam tanaman obat keluarga dalam rangka mengaktualisasi program go green di tingkat sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kepala SMA Plus Cendikia Cikeas, para siswa-siswi yang telah membantu dalam kelancaran acara ini.

DAFTAR REFERENSI

Hakim R. [2000]. Thesis Analisis Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota DKI Jakarta, Institut Teknologi Bandung.

Lestari Dewi, Ni Ketut. [2017]. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal e-JIPBIOL*. 5 (2): 92-108.

Suprinto & Hakim, M.S. [2014]. Penyuluhan Penanaman dalam Polybag. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.3 No.3 Hal 159-163 pp.

Murni AS, Prawito P, Widiono S. [2012]. Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai di Era Medikalisasi Kehidupan. *Naturalis Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Vol 1 (3):335-34.

Rohman dkk., [2021]. Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Tempat Tanaman Toga di Perumahan Puri Bunga Nirwana 2 Kabupaten Jember. Vol. 6 (2): 273-276.